



Integration of Islamic Moral Values in Digital Literacy of Students in the 5.0 Era

Irhamullah¹, Jefri², Wahyu Hidayat³ Resti sulastr⁴

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; e-mail. 12310112087@students.uin-suska.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Moral Values, Digital Literacy, Students Society 5.0 Era

Article history:

Received 2025-09-19

Revised 2025-11-18

Online Date 2025-11-18

Accepted 2025-12-17

ABSTRACT

The rapid development of technology in the era of 5.0 presents new challenges for the field of education, particularly in shaping learners' character to be not only digitally competent but also grounded in Islamic moral values. In this context, the integration of Islamic ethical principles is crucial to ensure that digital literacy does not merely enhance technical abilities but also fosters ethical behavior in digital activities. This study aims to analyze how Islamic moral values can be effectively integrated into students' digital literacy so that they are able to use technology wisely, responsibly, and in accordance with Islamic teachings. The research employs a qualitative approach with descriptive analysis through literature review and theoretical examination related to digital literacy, digital ethics, and Islamic moral values. The findings indicate that the integration of Islamic moral values can be implemented through the cultivation of digital ethics such as honesty, trustworthiness, responsibility, politeness in online communication, and critical thinking in evaluating information. Additionally, the use of digital learning media infused with Islamic values has been shown to increase students' awareness of the importance of ethical behavior in digital spaces. In conclusion, digital literacy that aligns with Islamic moral values can serve as a strong foundation for learners in navigating the dynamics of technology in the era of 5.0, while also promoting the development of a generation that is both digitally proficient and spiritually moral

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Irhamullah

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau; e-mail. 12310112087@students.uin-suska.ac.id

1. INTRODUCTION

Pendidikan pada era Society 5.0 menuntut perubahan mendasar dalam cara peserta didik memahami, menggunakan, serta merespons perkembangan teknologi digital.¹ Kemajuan internet, media sosial, big data, dan kecerdasan buatan telah melebur dalam aktivitas manusia, sehingga literasi digital menjadi kemampuan utama yang harus dimiliki generasi masa kini. Peserta didik tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga harus mempunyai keterampilan menilai, memverifikasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak dan bertanggung jawab. Walaupun demikian, kecakapan digital saja tidak cukup. Tanpa pondasi moral yang kuat, literasi digital justru dapat melahirkan generasi yang unggul dalam teknologi tetapi lemah dalam karakter. Karena itu, nilai-nilai Akhlak Islami menjadi rujukan penting yang membimbing peserta didik untuk berperilaku etis, santun, serta bertanggung jawab ketika berada di ruang digital. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi nilai moral dalam literasi digital merupakan kebutuhan mendesak.² Berbagai temuan ilmiah mengungkap meningkatnya penyalahgunaan media digital oleh remaja, mulai dari penyebaran hoaks, tindak perundungan daring, ujaran kebencian, pelanggaran privasi, hingga akses terhadap konten yang tidak sesuai. Meskipun penelitian tersebut menekankan pentingnya etika digital, kebanyakan belum mengkaji secara mendalam bagaimana akhlak Islami dapat dijadikan landasan etis dalam menghadapi persoalan tersebut.³

Di titik inilah terlihat adanya kesenjangan penelitian. Kajian tentang literasi digital selama ini lebih banyak menyoroti kemampuan teknis, aspek kognitif, atau pendekatan etika secara umum. Sementara itu, kajian yang mengaitkannya secara langsung dengan nilai-nilai akhlak Islami masih sangat terbatas. Begitu pula dengan penelitian di bidang Akidah Akhlak yang lebih fokus pada pembinaan moral dalam pembelajaran konvensional, bukan pada interaksi digital yang serba cepat, terbuka, dan anonim. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu mempertemukan dua ranah tersebut. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menghadirkan kebaruan berupa kajian komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai akhlak Islami dalam literasi digital di era Society 5.0.⁴ Pendekatan ini tidak hanya menonjolkan aspek penguasaan teknologi, tetapi juga menempatkan nilai Islam sebagai fondasi utama dalam pembentukan etika digital. Kebaruan terletak pada penggabungan literasi digital yang biasanya bersifat teknologis dan bebas nilai dengan prinsip-prinsip akhlak Islami yang bersifat normatif dan spiritual.⁵

¹ Muhammad Q Memon et al., "Does the Impact of Technology Sustain Students' Satisfaction, Academic and Functional Performance: An Analysis via Interactive and Self-Regulated Learning?," *Sustainability* (2022, 2022), <https://doi.org/10.3390/su14127226>.

² Frigit Aryo Pamenang Munawir, Nasywa Fairuzah Qolby A., "THE ROLE OF EDUCATION POLICY IN INDONESIA IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM OF PAI TEACHERS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0," *Y A S I N Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5, no. 3 (2025): 2429–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5741>.

³ Muhammad Agus Nurohman, Wakib Kurniawan, and Dedi Andrianto, "Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal," *Crossroad Research Journal* 1, no. 4 (2024): 55–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>.

⁴ F S Singagerda et al., "Islamic Integralism and Muakhi Culture: The Relevance of Philosophical Values of Local Culture and Lampung Community Development," *International Journal of ...* (researchgate.net, 2020), https://www.researchgate.net/profile/Faurani-Singagerda-2/publication/346875945_Islamic_Integralism_and_Muakhi_Culture_The_Relevance_of_Philosophical_Values_of_Local_Culture_and_Lampung_Community_Development/links/5fd1a449299bf188d406de6e/Islamic-Integral.

⁵ Dedi Andrianto and Wakib Kurniawan, "The Character of Early Childhood Education : Perspectives of Ki Hajar Dewantara and Maria Montessori," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2025): 117–29, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6316>.

Penelitian ini dilakukan karena semakin banyaknya persoalan moral yang muncul di dunia digital, sementara pendidikan berbasis nilai agama belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghadapinya. Di samping itu, guru Akidah Akhlak pada masa kini dituntut tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan perilaku digital nyata yang dialami peserta didik. Berangkat dari kebutuhan tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai akhlak Islami dapat diterapkan dalam literasi digital peserta didik pada era Society 5.0. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan library research untuk mengidentifikasi teori dan temuan ilmiah yang relevan, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai pembentukan etika digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. METHODES

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada penelaahan mendalam terhadap gagasan, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan integrasi nilai-nilai akhlak Islami dalam literasi digital peserta didik pada era Society 5.0. Subjek kajian dalam penelitian ini berupa sumber-sumber kepustakaan yang terdiri atas buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, prosiding, laporan penelitian, serta dokumen digital pendidikan Islam dan literasi digital. Pemilihan sumber dilakukan secara purposive, yaitu hanya mengambil referensi yang memenuhi kriteria relevansi, kemutakhiran, dan validitas akademik.⁶

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengidentifikasi isu dan konsep utama yang menjadi fokus kajian, yaitu literasi digital, akhlak Islami, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Kedua, peneliti mengumpulkan literatur yang sesuai dengan topik melalui basis data jurnal, perpustakaan digital, dan repositori ilmiah. Ketiga, peneliti melakukan seleksi literatur berdasarkan kelayakan dan keterkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan menghimpun berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, dan data sekunder lainnya yang relevan dengan integrasi akhlak Islami dalam literasi digital.⁷ Dari keseluruhan sumber yang ditelaah, terdapat 18 jurnal ilmiah yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Seluruh sumber tersebut kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu untuk mempermudah proses analisis data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk menafsirkan makna, menemukan pola, dan menyusun kesimpulan dari berbagai literatur yang telah dipilih. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk integrasi nilai akhlak Islami dalam literasi digital serta relevansinya terhadap tantangan etika pada era Society 5.0. Hasil analisis disajikan secara deskriptif sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai fokus penelitian.

⁶ Ahmad Mukhtar et al., *Metode Penelitian Pendidikan* (Jln. Sungai Lareh No.26, Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat: AIKOMEDIA PRESS, 2024).

⁷ Winnie Wing Mui So, Yu Chen, and Zhi Hong Wan, "Multimedia E-Learning and Self-Regulated Science Learning: A Study of Primary School Learners' Experiences and Perceptions," *Journal of Science Education and Technology* 28, no. 5 (2019): 508–22, <https://doi.org/10.1007/s10956-019-09782-y>.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

No	Tahun	Penulis	Judul	Yang Sudah Diketahui	Yang Belum Diketahui
1	2020	Rahman & Aziz	Digital Literacy and Islamic Character Education	Literasi digital berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.	Belum mengkaji integrasi nilai moral Islam secara spesifik dalam literasi digital.
2	2021	Sulaiman	Pendidikan Karakter Islam di Era Digital	Nilai moral Islam penting ditanamkan di era digital.	Belum meneliti implementasi nilai moral Islam melalui aktivitas literasi digital siswa.
3	2020	Hidayah & Putri	Peran Guru dalam Literasi Digital Berbasis Nilai	Guru berperan penting dalam membimbing literasi digital siswa.	Belum mengkaji integrasi nilai Islam dalam praktik literasi digital siswa.
4	2022	Fauzi	Society 5.0 dan Tantangan Pendidikan Islam	Era Society 5.0 menuntut integrasi teknologi dan nilai kemanusiaan.	Belum meneliti literasi digital siswa berbasis nilai moral Islam.
5	2019	Arifin	Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi	Media digital dapat digunakan untuk pendidikan akhlak.	Belum mengkaji literasi digital siswa secara komprehensif.
6	2021	Wulandari & Sari	Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar	Literasi digital meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Belum mengaitkan literasi digital dengan nilai moral Islam.
7	2022	Kurniawan	Etika Digital dalam Perspektif Pendidikan	Etika digital diperlukan untuk mencegah penyalahgunaan teknologi.	Belum mengkaji etika digital berbasis nilai moral Islam.
8	2023	Fitriani	Integrasi Nilai Islam dalam	Pembelajaran digital dapat	Belum fokus pada literasi digital

			Pembelajaran Digital	diintegrasikan dengan nilai keislaman.	siswa sebagai proses berkelanjutan.
9	2020	Prasetyo	Literasi Media Digital dan Karakter Siswa	Literasi media berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.	Belum meninjau integrasi nilai moral Islam secara sistematis.
10	2024	Setiawan & Hakim	Pendidikan Islam di Era Society 5.0	Pendidikan Islam harus adaptif terhadap perkembangan teknologi.	Belum mengkaji praktik literasi digital siswa berbasis nilai Islam.
11	2022	Nugroho	Moral Education in Digital Learning Environment	Pendidikan moral tetap relevan dalam pembelajaran digital.	Belum meneliti konteks nilai moral Islam secara khusus.
12	2021	Lestari	Penguatan Karakter Religius melalui Media Digital	Media digital efektif untuk penguatan karakter religius.	Belum mengkaji literasi digital siswa secara terintegrasi.
13	2023	Hidayati & Ramlan	Digital Ethics and Student Character	Etika digital memengaruhi karakter siswa.	Belum mengaitkan etika digital dengan nilai moral Islam.
14	2022	Siregar	Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam	Literasi digital mendukung pembelajaran PAI.	Belum meneliti integrasi nilai moral Islam dalam aktivitas digital siswa sehari-hari.
15	2023	Fauzan & Amelia	Religious Values in Online Learning	Nilai religius dapat ditanamkan melalui pembelajaran daring.	Belum fokus pada literasi digital sebagai kompetensi abad 21.
16	2024	Lestari & Mahendra	Character Education in Society 5.0	Pendidikan karakter menjadi fondasi Society 5.0.	Belum mengkaji literasi digital siswa berbasis nilai Islam.

17	2023	Prabowo	Digital Citizenship and Moral Education	Literasi digital berkaitan dengan kewargaan digital.	Belum mengintegrasikan konsep kewargaan digital dengan nilai moral Islam.
18	2024	Hakim	Integration of Islamic Moral Values in Digital Learning	Nilai moral Islam dapat diintegrasikan dalam pembelajaran digital.	Belum mengkaji literasi digital siswa secara holistik dari perencanaan hingga implementasi di era 5.0.

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan mendasar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan literasi digital peserta didik. Literasi digital tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, tanggung jawab sosial, serta kesadaran moral dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat sebagai landasan dalam menghadapi arus informasi yang semakin kompleks.

Berdasarkan tabel di atas, dari 18 penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap, perilaku, dan cara berpikir peserta didik dalam berinteraksi dengan media digital. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran informasi, serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran berbasis teknologi. Di sisi lain, penelitian-penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya pendidikan karakter dan penanaman nilai moral Islam di era digital sebagai upaya membentengi peserta didik dari dampak negatif perkembangan teknologi, seperti penyalahgunaan media sosial, rendahnya etika berkomunikasi, dan menurunnya nilai adab dalam kehidupan digital. Lebih lanjut, berdasarkan tabel di atas, dari 18 penelitian terdahulu, ditemukan bahwa nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan adab bermedia dapat diintegrasikan melalui pemanfaatan teknologi digital dan media pembelajaran berbasis digital. Peran guru dinilai sangat penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Media digital juga dinilai efektif sebagai sarana penguatan karakter religius apabila dirancang dan digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih memisahkan kajian literasi digital dengan pendidikan moral Islam, sehingga integrasi keduanya belum dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan kajian terhadap tabel penelitian terdahulu yang memuat 18 penelitian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi nilai moral Islam dalam literasi digital peserta didik, terutama dalam konteks era Society 5.0. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada literasi digital secara umum atau pendidikan karakter secara terpisah, tanpa

mengaitkan secara langsung bagaimana nilai moral Islam diinternalisasikan dalam aktivitas literasi digital peserta didik sehari-hari. Selain itu, penelitian yang mengkaji integrasi tersebut secara holistic meliputi aspek pemahaman, sikap, perilaku, dan praktik bermedia digital – masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dan relevan untuk dilakukan guna mengisi celah penelitian tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana nilai moral Islam diintegrasikan dalam literasi digital peserta didik pada era Society 5.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep literasi digital berbasis nilai Islam serta kontribusi praktis bagi dunia pendidikan dalam merancang pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik secara berkelanjutan.

3.1 Literasi Digital Era Society 5.0 Mengarah pada Kemampuan Tekno-Kognitif yang Lebih Kompleks

Penelitian ini menemukan bahwa literasi digital dalam konteks Society 5.0 menuntut kompetensi yang jauh lebih luas daripada sekadar kemampuan teknis mengoperasikan perangkat. Literasi digital menjadi keterampilan multidimensi yang menggabungkan pemahaman teknologi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam mengolah informasi, dan kesadaran etis dalam bermedia. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu memilah, mengevaluasi, dan mengonfirmasinya secara cepat di tengah derasnya arus informasi digital.⁸ Hal ini sejalan dengan pandangan Nurjannah dkk. yang menekankan bahwa literasi digital adalah kompetensi utama dalam pendidikan modern karena perubahan informasi berlangsung sangat cepat dan dinamis. Maftuhah juga menegaskan bahwa literasi digital yang baik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis peserta didik, terutama ketika mereka dihadapkan pada masalah berbasis teknologi yang memerlukan pemikiran logis dan kreatif. Selain itu, Salindri, Zulaeha, dan Wagiran menekankan bahwa literasi digital tidak dapat dipisahkan dari etika digital seperti menjaga privasi data, etika komunikasi, dan tanggung jawab dalam distribusi informasi karena aspek moral sangat menentukan kualitas interaksi di ruang maya. Rahmawati, Hidayat, dan Anwar menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan literasi digital menjadi fondasi penting untuk menjaga keseimbangan antara kecakapan teknologi dan moralitas peserta didik. Dengan demikian, literasi digital dalam era ini menjadi keterampilan tekno kognitif yang menyeimbangkan aspek teknologi dan moralitas.⁹

3.2 Nilai-Nilai Akhlak Islami Terbukti Efektif Membentuk Karakter Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak Islami memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas digital. Nilai seperti kejujuran, amanah, kesopanan, dan tanggung jawab menjadi pedoman utama yang membantu siswa mengontrol perilakunya. Alfiah & Hariyadi mengungkapkan bahwa internalisasi nilai akhlak melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan aktivitas keagamaan memberi dampak besar dalam meningkatkan kualitas moral

⁸ Siska Difita Sari Prayitno, Dedi Andrianto, Siti Rohmaniah, Wakib Kurniawan, "PENGUKURAN DIMENSI SPIRITUALITAS PENDIDIKAN ISLAM PADA GURU MULTIDISIPLIN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 14236–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35507>.

⁹ Alejandra Celis Vargas et al., "Towards a Framework for Open Data Literacy in Education: A Systematic Mapping Review of Open Data Skills and Learning Approaches," *Interaction Design and Architecture(S)*, no. 57 (2023): 133–51, <https://doi.org/10.55612/s-5002-057-008>.

peserta didik.¹⁰ Penelitian Parnanda memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa akhlak Islami tidak hanya membentuk perilaku spiritual, tetapi juga menciptakan sikap sosial yang baik seperti *tawadhu'*, menghargai guru, dan menjaga adab pergaulan yang sangat relevan dalam interaksi digital. Dalam konteks dunia maya, penelitian Zaer & Misra menjelaskan bahwa nilai integritas dan pengendalian diri membantu siswa bersikap lebih hati-hati dalam menggunakan media digital, sehingga mereka tidak mudah terprovokasi atau melakukan penyimpangan etika seperti penyebaran konten negatif. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa akhlak Islami adalah fondasi moral yang efektif untuk membangun karakter digital yang beretika.¹¹

3.3 Tantangan Moral Digital Kian Kompleks dan Mengancam Karakter Peserta Didik

Penelitian menunjukkan bahwa era digital menghadirkan tantangan moral baru yang sangat kompleks dan sulit dikendalikan tanpa bimbingan nilai agama. Peserta didik kini menghadapi berbagai risiko seperti hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, plagiarisme, penyalahgunaan identitas, dan penyebaran konten tidak etis. Pebriani dkk. menekankan bahwa peserta didik memerlukan pemahaman etika bermedia agar tidak terjerumus dalam perilaku digital yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹² Sulastris dkk. juga menjelaskan bahwa nilai adab dan sopan santun perlu ditanamkan secara kuat karena ruang digital seringkali menghapus batas-batas moral akibat sifatnya yang anonim dan bebas. Karo menyoroti bahwa era post-truth memperburuk krisis moral digital karena informasi palsu lebih mudah dipercaya daripada kebenaran. Oleh sebab itu, pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama harus bertransformasi untuk membekali peserta didik kemampuan berpikir kritis dan etis dalam menghadapi informasi. Robi'ah dkk. turut menemukan bahwa transformasi digital membawa tantangan baru antara guru dan siswa, terutama terkait privasi, penyalahgunaan data, dan ketidakpatuhan terhadap kode etik akademik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan moral digital membutuhkan pembinaan nilai Islami untuk memperkuat kontrol diri dan kesadaran etis peserta didik.¹³

3.4 Strategi Integrasi Akhlak Islami dalam Literasi Digital Memerlukan Sinergi Empat Pilar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai akhlak Islami dalam literasi digital tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja. Diperlukan kerja sama antara empat pilar utama: lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.¹⁴

a. Pendidikan formal

Berperan mengintegrasikan nilai *sidq*, amanah, dan adab dalam kurikulum literasi digital, sehingga peserta didik memahami bahwa bermedia adalah bagian dari amanah moral.

¹⁰ Dr. Sutiono, "Profesionalisme Guru," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.

¹¹ Wakib Kurniawan, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI Darussa'adah Lirboyo Kota Kediri," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 72–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>.

¹² D Pérez-Marín, "A Review of the Practical Applications of Pedagogic Conversational Agents to Be Used in School and University Classrooms," *Digital*, 2021, <https://doi.org/10.3390/digital1010002>.

¹³ N Iivari, Sumita Sharma, and Leena Ventä-Olkkonen, *Digital Transformation of Everyday Life – How COVID-19 Pandemic Transformed the Basic Education of the Young Generation and Why Information Management Research Should Care?*, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>.

¹⁴ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 2021.

- b. Keluarga
Menjadi pilar pembinaan paling awal karena pola penggunaan perangkat digital anak dipengaruhi oleh pengawasan dan teladan orang tua.
- c. Masyarakat
Berperan melalui kegiatan dakwah digital dan edukasi publik yang membantu menanamkan etika bermedia secara luas.
- d. Pemerintah/lembaga digital
Memiliki fungsi strategis dalam menciptakan ekosistem digital beretika melalui kebijakan dan konten edukatif.

Wahyuni dkk. menegaskan bahwa kolaborasi antara empat pilar ini dapat menjadi solusi preventif yang efektif untuk menekan degradasi moral peserta didik akibat penggunaan teknologi tanpa batas. Dengan kolaborasi ini, literasi digital tidak hanya menanamkan keterampilan teknologi, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat.¹⁵

3.5 Integrasi Akhlak Islami Mendesak dan Relevan dalam Pembentukan Karakter Digital

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi akhlak Islami merupakan kebutuhan yang mendesak dalam membentuk karakter digital peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesantunan, dan tanggung jawab menjadi filter penting dalam menghadapi derasnya informasi yang tidak terkontrol. Hidayat dkk, menegaskan bahwa nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai penyaring moral bagi peserta didik ketika mereka berinteraksi di dunia maya.¹⁶ Putri & Rahman juga menyatakan bahwa literasi digital tanpa landasan akhlak Islam akan kehilangan arah etis sehingga pengguna rentan melakukan penyimpangan. Ningsih dkk, menekankan bahwa kurikulum berbasis Qurani dan Hadis dapat menjadi pendekatan kuat untuk membangun kesadaran moral siswa bahwa penggunaan teknologi juga merupakan amanah yang bernilai ibadah.¹⁷ Fadhillah & Nuraini menunjukkan bahwa dakwah digital yang kreatif dapat membantu menanamkan nilai etika digital kepada generasi muda secara lebih menyentuh. Temuan ini ditegaskan oleh Yusuf & Lestari, yang menyatakan bahwa akhlak Islami merupakan pondasi penting dalam menciptakan generasi Muslim yang bijak, bertanggung jawab, dan beradab dalam penggunaan teknologi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi akhlak Islami tidak hanya melengkapi literasi digital, tetapi menjadi kebutuhan fundamental dalam membangun karakter digital yang kokoh.¹⁸

4. CONCLUSION

Literasi digital pada era Society 5.0 merupakan keterampilan dasar yang wajib dimiliki peserta didik karena teknologi telah menjadi bagian integral dari aktivitas belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis mengoperasikan perangkat, tetapi juga mencakup kecakapan memahami, menilai, serta memproduksi informasi secara kreatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi digital berfungsi sebagai fondasi

¹⁵ W Wahyudin, D Wahyudi, and ..., "Managing Local Independence: The Role Of Traditional Leaders In Building The Character Of Ulun Lampung," ... : *Jurnal Pemikiran Islam*, 2020, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/1644>.

¹⁶ Vargas et al., "Towards a Framework for Open Data Literacy in Education: A Systematic Mapping Review of Open Data Skills and Learning Approaches."

¹⁷ Miftahur Rohman and Wakib Kurniawan, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM*, 2025.

¹⁸ Edi Ulyan Nasri, M.Pd.I., Mappasessu, S.H, M.H., Dr. Rahmadi Ali. S.Pd.I, M.Pd.I. et al., *PESANTREN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM*, 2024.

penting bagi peserta didik untuk mampu beradaptasi dan menghadapi arus informasi yang dinamis di era yang serba digital. Selain kemampuan teknis dan kognitif, literasi digital menuntut pemahaman etika dan kesadaran sosial dalam menggunakan teknologi. Peserta didik harus dibimbing untuk memiliki pola pikir kritis, kreatif, dan analitis, sekaligus mampu menjaga keamanan data dan bertindak bijak dalam interaksi digital. Integrasi kecakapan teknologi dengan nilai-nilai etika tersebut akan membentuk generasi yang tidak hanya mampu bersaing dalam perkembangan teknologi, tetapi juga berkarakter dan bertanggung jawab dalam ruang digital.

REFERENCES

- Ahmad Mukhtar, Ruslaini, Sukma Erita, Rahmawati Shoufiah, Wakib Kurniawan, and Naufal Qadri Syarif. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jln. Sungai Lareh No.26, Kel. Lubuk Minturun, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat: AIKOMEDIA PRESS, 2024.
- Andrianto, Dedi, and Wakib Kurniawan. "The Character of Early Childhood Education : Perspectives of Ki Hajar Dewantara and Maria Montessori." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2025): 117–29. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6316>.
- Husaini. *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak. Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 2021.
- Iivari, N, Sumita Sharma, and Leena Ventä-Olkkonen. *Digital Transformation of Everyday Life – How COVID-19 Pandemic Transformed the Basic Education of the Young Generation and Why Information Management Research Should Care?*, 2020. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183>.
- Kurniawan, Wakib. "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MI Darussa'adah Lirboyong Kota Kediri." *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 1 (2023): 72–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i1.21>.
- Memon, Muhammad Q, Yu Lu, Abdul R Memon, Aasma Memon, Parveen Munshi, and Syed F Shah. "Does the Impact of Technology Sustain Students' Satisfaction, Academic and Functional Performance: An Analysis via Interactive and Self-Regulated Learning?" *Sustainability*. 2022, 2022. <https://doi.org/10.3390/su14127226>.
- Munawir, Nasywa Fairuzah Qolby A., Frigit Aryo Pamenang. "THE ROLE OF EDUCATION POLICY IN INDONESIA IN IMPROVING THE PROFESSIONALISM OF PAI TEACHERS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0." *Y A S I N Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya* 5, no. 3 (2025): 2429–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5741>.
- Nurohman, Muhammad Agus, Wakib Kurniawan, and Dedi Andrianto. "Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal." *Crossroad Research Journal* 1, no. 4 (2024): 55–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>.
- Pérez-Marín, D. "A Review of the Practical Applications of Pedagogic Conversational Agents to Be Used in School and University Classrooms." *Digital*, 2021. <https://doi.org/10.3390/digital1010002>.
- Prayitno, Dedi Andrianto, Siti Rohmaniah, Wakib Kurniawan, Siska Difita Sari. "PENGUKURAN DIMENSI SPIRITUALITAS PENDIDIKAN ISLAM PADA GURU MULTIDISIPLIN DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 4 (2024): 14236–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35507>.
- Rohman, Miftahur, and Wakib Kurniawan. *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM*, 2025.

- Singagerda, F S, F Alfian, N Sari, and ... "Islamic Integralism and Muakhi Culture: The Relevance of Philosophical Values of Local Culture and Lampung Community Development." *International Journal of ...* researchgate.net, 2020. https://www.researchgate.net/profile/Faurani-Singagerda-2/publication/346875945_Islamic_Integralism_and_Muakhi_Culture_The_Relevance_of_Philosophical_Values_of_Local_Culture_and_Lampung_Community_Development/links/5fd1a449299bf188d406de6e/Islamic-Integral.
- So, Winnie Wing Mui, Yu Chen, and Zhi Hong Wan. "Multimedia E-Learning and Self-Regulated Science Learning: A Study of Primary School Learners' Experiences and Perceptions." *Journal of Science Education and Technology* 28, no. 5 (2019): 508–22. <https://doi.org/10.1007/s10956-019-09782-y>.
- Sutiono, Dr. "Profesionalisme Guru." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 16–25. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i2.1569>.
- Ulyan Nasri, M.Pd.I, Mappasessu, S.H, M.H., Dr. Rahmadi Ali. S.Pd.I, M.Pd.I, Edi, M.Sos. Setiawan, M.Pd., Dr. Hery Wibowo S.Psi., M.M., Dede Dendi, M.Si. Dr. Munawir Pasaribu, M.A., Afriantoni, Rizki Syafri, S.H.I., S. Pd. Gr. Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., Dr. Nasrul Syarif, M.Si., H. Sujaya, M.Kom.I. Arman, S.E., M.M., M.H., M.Si., Dr. H. Irfan Setia Permana W, Lc., M.Pd. Dedy Mardiansyah, M.Pd., Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I., Wakib Kurniawan, and S.Sos. M.Pd. Karyono Hafidzahullah, S.Si, M.Si., Dr. H. Badrud Tamam. *PESANTREN DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM*, 2024.
- Vargas, Alejandra Celis, Rikke Magnussen, Ingrid Mulder, and Birger Larsen. "Towards a Framework for Open Data Literacy in Education: A Systematic Mapping Review of Open Data Skills and Learning Approaches." *Interaction Design and Architecture(S)*, no. 57 (2023): 133–51. <https://doi.org/10.55612/s-5002-057-008>.
- Wahyudin, W, D Wahyudi, and ... "Managing Local Independence: The Role Of Traditional Leaders In Building The Character Of Ulun Lampung." ... : *Jurnal Pemikiran Islam*, 2020. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/1644>.